

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MENGAPA SARJANA AGAMA, SARJANA HUKUM,
SARJANA PENDIDIKAN, INSINYUR, DOKTER
BERLOMBA, UNTUK MENJADI ANGGOTA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT,
TIDAK ADA PEKERJAAN LAIN

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
25 Januari 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
MENGAPA SARJANA AGAMA, SARJANA HUKUM, SARJANA PENDIDIKAN,
INSINYUR, DOKTER BERLOMBA, UNTUK MENJADI ANGGOTA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT, TIDAK ADA PEKERJAAN LAIN**

© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang mengapa sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, tidak ada pekerjaan lain, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia sebenarnya tentang mengapa sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, tidak ada pekerjaan lain, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang mengapa sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, tidak ada pekerjaan lain, yaitu ayat-ayat:

"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan pendapat itu kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)

"Dan orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka dengan musyawarat antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Asy Syuura : 42: 38)

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An Nisaa' : 4: 58)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang mengapa sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, tidak ada pekerjaan lain, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese mengapa sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, tidak ada pekerjaan lain, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen. Dimana atom Karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak terdapat di sekitar kita dan di atmosfer.

MENGAPA SARJANA AGAMA, SARJANA HUKUM, SARJANA PENDIDIKAN, INSINYUR, DOKTER BERLOMBA, UNTUK MENJADI ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT, TIDAK ADA PEKERJAAN LAIN

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) "...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58) "...dalam urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38) "...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Ternyata disini Allah telah mendeklarkan: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49) "...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58) "...dalam urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**

Nah, sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, tidak ada pekerjaan lain ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...mereka...memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah, ternyata Allah telah membukakan rahasia yang sebenarnya, tentang sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, dengan secara sadar **"...memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Atau dengan kata lain, sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, agar supaya **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak dijadikan sebagai acuan sumber hukum dalam negara.

Atau bisa juga dikatakan, sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, supaya sumber hukum dalam negara,

pancasila, tetap berlaku di dalam negara Indonesia.

Atau juga bisa disebutkan, sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, supaya hukum yang berlaku dalam negara adalah hukum sekuler yang tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Jadi, sebenarnya, umat Islam, di Indonesia, tidak berpikir, bahwa **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** adalah merupakan suatu **"...ketaatan kepada Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Yang ada di dalam pikiran sarjana agama, sarjana pendidikan, insinyur, dokter, yang berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, adalah untuk mempertahankan sumber hukum pancasila, hasil ramuan ideologi sekularist Soekarno, dan sekaligus sebagai pembuka jalan untuk melakukan bisnis atau usaha.

Atau bisa juga dikatakan, di Indonesia, sarjana agama, sarjana pendidikan, insinyur, dokter, yang berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, adalah untuk berbisnis.

Ini, yang terjadi, bukan hanya di Indonesia saja, melainkan di negara-negara yang mayoritas muslim, seperti di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina, Dewan Perwakilan Rakyat, adalah lembaga pembuat hukum yang tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**, melainkan untuk membuat hukum yang mengacu kepada sumber hukum sekuler.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)** **"...dalam urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)** **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Ternyata disini Allah telah mendeklarkan: **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** **"...menetapkan hukum...dengan adil...(An Nisaa' : 4: 58)** **"...dalam urusan mereka dengan musyawarat antara mereka...(Asy Syuura : 42: 38)**

Nah, sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, tidak ada pekerjaan lain ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...mereka...memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah, ternyata Allah telah membukakan rahasia yang sebenarnya, tentang sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, dengan secara sadar **"...memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Atau dengan kata lain, sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter

berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, agar supaya **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak dijadikan sebagai acuan sumber hukum dalam negara.

Atau bisa juga dikatakan, sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, supaya sumber hukum dalam negara, pancasila, tetap berlaku di dalam negara Indonesia.

Atau juga bisa disebutkan, sarjana agama, sarjana hukum, sarjana pendidikan, insinyur, dokter berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, supaya hukum yang berlaku dalam negara adalah hukum sekuler yang tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Jadi, sebenarnya, umat Islam, di Indonesia, tidak berpikir, bahwa **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** adalah merupakan suatu **"...ketaatan kepada Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Yang ada di dalam pikiran sarjana agama, sarjana pendidikan, insinyur, dokter, yang berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, adalah untuk mempertahankan sumber hukum pancasila, hasil ramuan ideologi sekularist Soekarno, dan sekaligus sebagai pembuka jalan untuk melakukan bisnis atau usaha.

Atau bisa juga dikatakan, di Indonesia, sarjana agama, sarjana pendidikan, insinyur, dokter, yang berlomba, untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, adalah untuk berbisnis.

Ini, yang terjadi, bukan hanya di Indonesia saja, melainkan di negara-negara yang mayoritas muslim, seperti di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina, Dewan Perwakilan Rakyat, adalah lembaga pembuat hukum yang tidak mengacu kepada **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**, melainkan untuk membuat hukum yang mengacu kepada sumber hukum sekuler.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se